

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Purbalingga merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, yang memiliki sistem transportasi darat yang cukup berkembang. Transportasi darat di Purbalingga meliputi jaringan jalan raya yang menghubungkan antara desa-desa dan kota-kota di sekitarnya. Di area Simpang Jln.Purbalingga-Klampok sering terjadi kemacetan pada jam sibuk, serta terjadi penumpukan sepeda motor yang memenuhi mulut-mulut persimpangan selama waktu merah. Oleh karena itu, sarana transportasi dan infrastruktur harus ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengendara sepeda motor.

Persimpangan merupakan titik konflik suatu ruas jalan karena mengakibatkan terjadinya tundaan bagi kendaraan, titik rawan akan kecelakaan, pelanggaran lalu lintas dan sebagainya. Semakin meningkatnya populasi kendaraan hampir disetiap ruas jalan maka semakin meningkat juga potensi terjadinya kemacetan dan menimbulkan konflik-konflik lalu lintas seperti kendaraan berebut keluar dari titik persimpangan, pola sepeda motor cenderung tidak melewati jalur yang sama dan melaju dengan kencang saat fase lampu hijau dengan adanya beberapa konflik yang terjadi bisa mempengaruhi kinerja simpang bersinyal. Konflik-konflik ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas, berkurangnya keselamatan dan menambah kelambatan untuk tiap-tiap kendaraan (M Ilham W, 2021).

Simpang empat Purbalingga-Klampok merupakan pertemuan dari empat arah yaitu : lengan sebelah Utara adalah Jl. Pujowiyoto, lengan sebelah Timur adalah Jl. Jend. Sudirman, lengan sebelah Selatan adalah Jl. Kapten Sarengat, lengan sebelah Barat adalah Jl. Jend. Sudirman, Kondisi persimpangan sangat ramai karena kondisi lingkungan sekitar persimpangan merupakan pertokoan sehingga banyak aktifitas kendaraan keluar masuk yang mengganggu efektifitas dari persimpangan tersebut. Lengan sebelah Utara simpang empat Purbalingga-Klampok adalah Jl. Pujowiyoto merupakan jalan Kabupaten, salah satu jalan

alternatif menuju ke lokasi wisata yaitu Owabong. Dengan kondisi lingkungan di kanan kiri jalan dekat simpang empat Purbalingga-Klampok adalah sekolah dan pertokoan. Lengan sebelah Timur simpang empat Purbalingga-Klampok adalah Jl. Jend. Sudirman merupakan Kabupaten salah satu jalan alternatif ke Banjarnegara dari Kabupaten Purbalingga kondisi lingkungan di kanan kiri jalan dekat simpang empat Purbalingga-Klampok adalah sekolahan, gereja dan pertokoan. Lengan sebelah Selatan simpang empat Purbalingga-Klampok adalah Jl. Kapten Sarengat merupakan jalan Kabupaten, salah satu jalan alternatif menuju ke GOR Goentoro Darjono. Dengan kondisi lingkungan di kanan kiri jalan dekat simpang empat Purbalingga-Klampok adalah pertokoan. Lengan sebelah Barat simpang empat Purbalingga-Klampok adalah Jl. Jend. Sudirman merupakan jalan Kabupaten, salah satu jalan menuju alun-alun Purbalingga dan masjid agung dan juga menjadi jalan alternatif menuju ke Kabupaten Puwokerto. Dengan kondisi lingkungan di kanan kiri jalan dekat simpang empat Purbalingga-Klampok adalah sekolah dan pertokoan.

Guna mengatasi penurunan performa suatu simpangan bersinyal, pemerintah Kabupaten Purbalingga menerapkan RHK atau Ruang Henti Khusus untuk sepeda motor. Hal ini sesuai dengan surat pemberitahuan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 52/SE/M/2015 tentang Pedoman Desain Ruang Henti Khusus Sepeda Motor Pada Persimpangan Bersinyal di Kawasan Perkotaan (RHK). Ruang Henti Khusus (RHK) adalah sebuah ruang yang dikhususkan bagi kendaraan sepeda motor, untuk mengatur tempat antrian sepeda motor dengan kendaraan beroda empat atau lebih pada saat berhenti selama nyala merah di pendekatan simpang bersinyal (PUPR, 2015). Penggunaan RHK memungkinkan sepeda motor untuk melaju terlebih dahulu sebelum kendaraan roda empat bergerak, sehingga persimpangan akan cepat bersih dari penumpukan kendaraan. Sebagai kendaraan bermotor terkecil, sepeda motor merupakan kendaraan yang memiliki mobilitas dan manuver pergerakan yang tinggi. Ketika memasuki persimpangan pengemudi sepeda motor cenderung memilih ruang sedekat mungkin ke garis henti (*stop line*) yang ada di persimpangan dari pada berada di belakang

kendaraan lain. Tidak jarang kendaraan sepeda motor ini menempatkan diri hingga melampaui garis henti, menutup pergerakan kebelok kiri, serta menutup zebra cross, dan juga menimbulkan kemacetan bahkan kecelakaan. Penumpukan kendaraan yang tidak teratur mengakibatkan penguraian kepadatan antrian kendaraan pada persimpangan menjadi lama.

Di Kota Purbalingga hampir di setiap persimpangan telah diterapkan Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor. Menurut pandangan dari masyarakat kota Purbalingga RHK di persimpangan tersebut masih belum bisa digunakan sesuai fungsinya dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui apa fungsi dari RHK tersebut. Contohnya pada salah satu persimpangan di Kota Purbalingga masih ada mobil yang berhenti pada Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor di persimpangan, yang seharusnya dikhususkan untuk sepeda motor. Faktor terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan masyarakat disebabkan oleh faktor tidak disiplinnya, faktor ketidapkahaman serta faktor kelalaian.

Dengan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul:

“EVALUASI DIMENSI RUANG HENTI KHUSUS (RHK) SEPEDA MOTOR PADA PERSIMPANGAN BERSINYAL DENGAN METODE PKJI 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas di dapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pelayanan simpang saat ini?
2. Bagaimana nilai keterisian RHK saat ini?
3. Bagaimana dimensi RHK yang seharusnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pelayanan simpang pada saat ini.
2. Mengetahui nilai keterisian RHK pada simpang bersinyal Jln Purbalingga_klampok sesuai dengan Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor.
3. Mengevaluasi dimensi RHK yang ada.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian dilaksanakan dengan efektif dan efisien maka diperlukan batasan-batasan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Metode analisis menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI 2023)
2. Data lalu lintas yang digunakan sebagai evaluasi simpang bersinyal berdasarkan pada volume jam puncak.
3. Jalan yang diamati untuk Evaluasi RHK adalah Simpang Jalan Purbalingga – Klampok Kabupaten Purbalingga.
4. Survey dilakukam selama 3 hari yaitu hari senin, selasa dan rabu. Hari senin, selasa dan rabu dilakukan pada jam 06.00 WIB – 18.00 WIB. Karena pada hari tersebut merupakan hari puncak kegiatan dijalan tersebut, sehingga lalu lintas mengalami penumpukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi instansi pemerintah sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam menyusun dan menyempurnakan Ruang Henti Khusus (RHK) sepeda motor. Dan ketika hal itu terjadi, demi kepentingan masyarakat untuk menghindari pelanggaran lalu lintas seperti melanggar garis berhenti.